

Pengaruh *Myers Briggs Type Indicator (MBTI)* Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran

Arine Talitha Sari¹, Peppy Nawangsasi², Ade Irawati³, Verna Biutifasari⁴

¹Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

²Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

³Departemen Kejiwaan, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

⁴Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

ABSTRAK

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah alat untuk mengukur tipe kepribadian yang hasilnya dipaparkan melalui 4 dikotomi yaitu *Extraversion/Introversion*, *Sensing/Intuition*, *Thinking/Feeling*, dan *Judging/Perceiving*. Jenis tipe kepribadian seseorang akan mempengaruhi tingkat stres yang dirasakannya. Stres adalah kondisi ketika tubuh kita memberikan reaksi karena adanya suatu perubahan di lingkungan kita baik perubahan secara fisik ataupun mental yang menyebabkan diri kita terasa terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tipe kepribadian berdasarkan *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)* dengan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional. Responden yang digunakan sebanyak 62 orang yang diisi mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah kemudian dianalisis menggunakan metode Kendall Tau-b. Didapatkan 15 responden mengalami stres ringan, 39 responden mengalami stres sedang, dan sebanyak 7 responden mengalami stres berat. 30 responden kepribadian extrovert, 31 responden kepribadian introvert, 43 responden kepribadian sensing, 18 responden kepribadian intuition, 28 responden kepribadian thinking, 33 responden kepribadian feeling, 52 responden kepribadian judging dan terdapat 9 responden dengan tipe kepribadian perceiving. Nilai signifikansi antara tipe kepribadian dibandingkan tingkat stres melebihi nilai α ($\alpha = 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian berdasarkan MBTI dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2020.

Kata kunci: MBTI; Tipe kepribadian; Tingkat Stres

ABSTRACT

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) is a tool to measure personality types whose results are presented through 4 dichotomies namely *Extraversion/Introversion*, *Sensing/Intuition*, *Thinking/Feeling*, and *Judging/Perceiving*. A person's personality type will affect the level of stress they feel. Stress is a condition when our body reacts due to a change in our environment, either physical or mental changes that cause us to feel disturbed. This study aims to determine the relationship between personality type based on *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)* with stress levels in medical students. This type of research is observational analytic. Respondents used were 62 people who were filled in by 2020 students at the Faculty of Medicine, Hang Tuah University and then analyzed using the Kendall Tau-b method. It was found that 15 respondents experienced mild stress, 39 respondents experienced moderate stress, and as many as 7 respondents experienced severe stress. 30 respondents of extroverted personality, 31 respondents of introverted personality, 43 respondents of sensing personality, 18 respondents of intuition personality, 28 respondents of thinking personality, 33 respondents of feeling personality, 52 respondents of judging personality and there are 9 respondents with perceiving personality type. The significance value between personality type and stress level exceeds the α value ($\alpha = 0.05$) which means that there is no relationship between personality type and stress level

Keywords: MBTI, Personality type, Stress level

*Korespondensi penulis:

Nama: Verna Biutifasari

Instansi: Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah

Alamat: Jl Gadung no 1 kompleks RSPAL Surabaya, Jawa Timur

Email: biutifasari.verna@hangtuah.ac.id

Pendahuluan

Mahasiswa kedokteran memiliki beban yang tersendiri karena membutuhkan jam belajar yang panjang, dedikasi, dan waktu studi yang lebih lama¹. Beberapa penelitian telah menunjukkan jika keparahan stres pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan program studi lain yang ada². Pendidikan kedokteran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stres pada mahasiswa kedokteran dikarenakan sistem pembelajaran ini menuntut partisipasi aktif mahasiswa dalam mengeksplorasi ilmunya sendiri. Hal ini mungkin dilakukan dalam jangka waktu singkat dan dengan jadwal kuliah yang cukup padat³

Stres adalah kondisi ketika tubuh kita memberikan reaksi karena adanya suatu perubahan di lingkungan kita baik perubahan secara fisik ataupun mental yang menyebabkan diri kita terasa terganggu dan terancam⁴. Sebenarnya stres merupakan hal yang normal di pola hidup seseorang, namun jika stres tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka bisa menimbulkan gangguan baik secara fisik maupun emosional pada diri mereka⁵. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa disaat tubuh kita bereaksi terhadap stres, maka hal tersebut akan menimbulkan berbagai tanda dan gejala seperti sulit berkonsentrasi, nafsu makan yang menurun, sakit kepala, dan insomnia⁶.

Reaksi setiap orang terhadap stres berbeda satu sama lain walaupun stresornya sama. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari berbagai variabel, salah satunya karakteristik kepribadian⁷. Kepribadian dipahami sebagai seluruh kualitas yang menjadi ciri di dalam diri seseorang yang terus berkembang. Kepribadian mengacu pada semua cara seseorang yang unik untuk membentuk dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal⁸. Salah satu cara untuk mengetahui tipe kepribadian adalah dengan melakukan tes *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) yaitu alat yang digunakan untuk mengukur tipe *personality*

berdasarkan karya psikolog Carl Jung yang hasilnya dipaparkan melalui 4 dikotomi. *Extraversion/Introversion* (E-I) mengatur pemusatan perhatian dan cara melihat, mengarahkan serta membagi perhatiannya. *Sensing/Intuition* (S-N) menggambarkan cara mengolah informasi, memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima. *Thinking/Feeling* (T-F) menggambarkan bagaimana seseorang mendapatkan informasi dan membuat keputusan. *Judging/Perceiving* (J-P) berhubungan dengan cara mengamati dan mengevaluasi kehidupan⁹.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian berdasarkan *MBTI* dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Hang Tuah Surabaya angkatan 2020.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis studi analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data primer dari kuesioner yang dibagikan secara *daring* pada mahasiswa Angkatan 2020 (semester 6) tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres yang diukur menggunakan kuisisioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10). PSS adalah survei self-report yang terdiri dari sepuluh pertanyaan. PSS dapat digunakan untuk mengukur tingkat stres yang dialami subjek penelitian dalam beberapa bulan terakhir. Skor nol menunjukkan tidak pernah, satu hampir tidak pernah, dua kadang-kadang, tiga cukup sering, dan empat sangat sering. Empat pertanyaan positif—4, 5, 7 dan 8—memiliki tanggapan balik (misalnya, 0=4, 1=3, 2=2, 3=1, 4=0). Setelah itu, skor untuk setiap jawaban dijumlahkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian yang diukur menggunakan kuisisioner *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI). Elemen - elemen berikut dibandingkan dalam kuisisioner MBTI: *ekstrovert* dan *introvert*, *sensing* dan *intuition*, *thinking* dan

feeling, serta *judging* dan *perceiving*. Setiap perbandingan akan memiliki sepuluh pertanyaan, sehingga total terdapat empat puluh pertanyaan. Setelah diputuskan mana yang lebih besar, itu menjadi satu hasil abjad yang berfungsi sebagai komponen yang membentuk kepribadian seseorang.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Val Laki – Laki	17	27.4	27.4	27.4
Val Perempuan	45	72.6	72.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Tabel diatas memaparkan dari total 62 responden didapatkan data bahwa sejumlah 17 responden (27,4 %) adalah laki – laki dan sejumlah 45 responden (72,6%) adalah perempuan. Jumlah responden lebih didominasi oleh perempuan dikarenakan jumlah mahasiswa di angkatan 2020 lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Tingkat Stres	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Val Ringan	15	24.2	24.2	35.5
Val Sedang	40	64.5	64.5	100.0
Val Berat	7	11.3	11.3	11.3
Total	62	100.0	100.0	

Tabel diatas didapatkan data bahwa dari total 62 responden, terdapat 15 responden (24,2%) yang mengalami stres ringan, 40 responden (64,5%) mengalami stres sedang, dan sebanyak 7 responden (11,3%) mengalami stres berat.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Extrovert/Introvert

Extrovert/Introvert	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Val Extrovert	30	48.4	48.4	48.4
Val Introvert	32	51.6	51.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Tabel diatas memaparkan distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian *extrovert/introvert* didapatkan bahwa dari 62 responden terdapat 30 responden (48,4%) dengan kepribadian *extrovert* dan terdapat 32 responden (51,6%) dengan tipe kepribadian *introvert*.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Sensing/Intuition

Sensing/Intuition	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Val Sensing	44	71.0	71.0	100.0
Val Intuition	18	29.0	29.0	29.0
Total	62	100.0	100.0	

Tabel diatas memaparkan distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian *sensing/intuition* didapatkan bahwa dari 62 responden terdapat 44 responden (71%) dengan kepribadian *sensing* dan terdapat 18 responden (29%) dengan tipe kepribadian *intuition*.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Thinking/Feeling

Thinking / Feeling	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Val Thinking	29	46.8	46.8	100.0
Val Feeling	33	53.2	53.2	53.2
Total	62	100.0	100.0	

Tabel diatas memaparkan distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian *thinking/feeling* didapatkan bahwa dari 62 responden terdapat 29 responden (46,8%) dengan

kepribadian *thinking* dan terdapat 33 responden (53,2%) dengan tipe kepribadian *feeling*.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Judging/Perceiving

Judging/Perceiving	Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Judging	53	85.5	85.5	85.5
Perceiving	9	14.5	14.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Tabel diatas memaparkan distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian *judging/perceiving* didapatkan bahwa dari 62 responden terdapat 53 responden (85,5%) dengan kepribadian *judging* dan terdapat 9 responden (14,5%) dengan tipe kepribadian *perceiving*.

Tabel 7 Hasil Tabulasi Silang antara Tipe Kepribadian dengan Tingkat Stres

Tingkat Stres	E/I		S/N		T/F		J/P	
	E	I	S	N	T	F	J	P
Ringan	9	6	12	3	9	6	14	1
Sedang	19	21	27	13	16	24	33	7
Berat	2	5	5	2	4	3	6	1
Total	30	32	44	18	29	33	53	9

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *extrovert* lebih banyak mengalami stres ringan yaitu sebanyak 9 orang dibandingkan dengan *introvert* sebanyak 6 orang. Stres sedang lebih banyak dialami oleh mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* yaitu sebanyak 21 orang dibandingkan yang *extrovert* sebanyak 19 orang. Stres berat dialami lebih banyak oleh mahasiswa dengan kepribadian *introvert* sebanyak 5 orang daripada *extrovert* sebanyak 2 orang.

Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *sensing* tingkat stres yang dimilikinya lebih tinggi, yaitu stres ringan (12 orang), sedang (27 orang), dan berat (5 orang) dibandingkan kepribadian *intuition*, yaitu stres ringan (3 orang), sedang (13 orang), dan berat (2 orang).

Mahasiswa yang memiliki jenis kepribadian *thinking* lebih banyak yang mengalami stres ringan (9 orang) dibandingkan tipe kepribadian *feeling* (6 orang). Stres sedang lebih banyak dialami oleh mahasiswa dengan tipe

kepribadian *feeling* (24 orang) dibandingkan yang *thinking* (16 orang). Stres berat dialami lebih banyak oleh mahasiswa dengan kepribadian *thinking* (4 orang) daripada *feeling* (3 orang).

Mahasiswa dengan tipe kepribadian *judging* memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dengan urutan stres ringan sebanyak 14 orang, stres sedang sebanyak 33 orang, dan stres berat sebanyak 6 orang, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *perceiving* dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 orang, stres sedang sebanyak 7 orang, dan stres berat sebanyak 1 orang.

Tabel 8 Hubungan Tipe Kepribadian Extrovert/Introvert dengan Tingkat Stres

Kendall's tau_b	Tingkat Stres	Koefisien Korelasi	Tingkat Stres	E/I
		Sig. (2-tailed)	1.000	.030
			.	.778
			N	62
E/I		Sig. (2-tailed)	.030	1.000
			.	.000
			N	62

Tabel diatas memaparkan hubungan antara tipe kepribadian *extrovert/introvert* dengan tingkat stres menunjukkan hasil signifikansi $p=0,778$. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai α ($\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *extrovert/introvert* dengan tingkat stres. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0,03 yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah.

Tabel 9 Hubungan Tipe Kepribadian Sensing/Intuition dengan Tingkat Stres

Kendall's tau_b	Tingkat Stres	Koefisien Korelasi	Tingkat Stres	S/N
		Sig. (2-tailed)	1.000	-.145
			.	.179
			N	62

S/N	Koefisien	-0.145	1.000
	n		0
	<u>Korelasi</u>		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	.179	
	<u>N</u>	62	62

Tabel diatas memaparkan hubungan antara tipe kepribadian *sensing/intuition* dengan tingkat stres menunjukkan hasil signifikansi $p= 0,179$. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai α ($\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *sensing/intuition* dengan tingkat stres. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah $-0,145$ yang menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat lemah.

Tabel 10 Hubungan Tipe Kepribadian Thinking/Feeling dengan Tingkat Stres

			Tingkat Stres	T/F
Kendall's tau_b	Tingkat Stres	Koefisien	1.000	-.033
		<u>n</u>		
		<u>Korelasi</u>		
		<u>Sig. (2-tailed)</u>		.756
		<u>N</u>	62	62
	T/F	Koefisien	-.033	1.000
		n		0
		<u>Korelasi</u>		
		<u>Sig. (2-tailed)</u>	.756	
		<u>N</u>	62	62

Tabel diatas memaparkan hubungan antara tipe kepribadian *thinking/feeling* dengan tingkat stres menunjukkan hasil signifikansi $p= 0,756$. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai α ($\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *thinking/feeling* dengan tingkat stres. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan yaitu $-0,033$ yang menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat lemah.

Tabel 11 Hubungan Tipe Kepribadian Judging/Perceiving dengan Tingkat Stres

	Tingkat Stres	J/P
--	---------------	-----

Kendall's tau_b	Tingkat Stres	Koefisien	1.000	.027
		<u>n</u>		
		<u>Korelasi</u>		
		<u>Sig. (2-tailed)</u>		.802
		<u>N</u>	62	62
	J/P	Koefisien	.027	1.000
		n		0
		<u>Korelasi</u>		
		<u>Sig. (2-tailed)</u>	.802	
		<u>N</u>	62	62

Tabel diatas memaparkan hubungan antara tipe kepribadian *judging/perceiving* dengan tingkat stres menunjukkan hasil signifikansi $p= 0,802$. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai α ($\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *judging/perceiving* dengan tingkat stres. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan yaitu $0,027$ yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah.

Hasil

Hasil tabulasi penelitian ini didapatkan dari 62 responden bahwa kepribadian *introvert* lebih banyak mengalami stres sebanyak 51,6% dibandingkan yang kepribadian *extrovert* sebanyak 48,4%. Hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Suprayoga Sukmana Putra pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa responden *introvert* mengalami lebih banyak stres dibandingkan dengan tidak (81,5% dibandingkan 18,5%), dan responden *ekstrovert* mengalami hal sebaliknya (31,4% dibandingkan 68,6%). Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki kemampuan sosial dan berkomunikasi lebih baik dibandingkan seseorang dengan tipe kepribadian *introvert*¹⁰.

Hasil tabulasi silang berikutnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *sensing* lebih banyak yang mengalami stres dengan jumlah 71% dibandingkan dengan mahasiswa dengan tipe kepribadian *intuition* sejumlah 29%. Hal tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Musdalifah pada tahun 2020 bahwa tipe kepribadian *sensing* adalah individu yang pragmatis dan suka rutinitas dan keteraturan.

Mereka tidak suka masalah baru kecuali jika ada standar tertentu untuk mengatasi masalah tersebut. Lain halnya dengan individu kepribadian *intuition*, mereka mengandalkan proses tak sadar dan melihat "gambaran besarnya". Mereka suka memecahkan masalah baru, tidak senang mengerjakan hal yang serupa terus-menerus, dan mudah mengambil kesimpulan. Penjelasan teori tersebut menjelaskan bahwa individu dengan kepribadian *sensing* cenderung lebih mudah untuk terkena stres daripada kepribadian *intuition*¹¹

Hasil tabulasi selanjutnya memperlihatkan bahwa responden dengan kepribadian *feeling* (53,2%) lebih banyak yang mengalami stres dibandingkan responden dengan kepribadian *thinking* (46,8%). Hasil di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Robert McPeck yang menunjukkan bahwa tingkat stres lebih tinggi pada kepribadian *feeling* dibandingkan kepribadian *thinking*. Sikap *feeling* lebih menunjukkan empati yang mendalam terhadap orang lain dan mencoba membantu orang lain dalam mengatasi masalah sehingga karena sikap tersebut terkait dengan tingkat stres yang lebih tinggi pada kepribadian *feeling*¹². Tipe *thinking* saat menangani masalah akan menggunakan penalaran dan logika. Mereka cenderung tidak emosional, tidak terlalu peduli dengan perasaan orang lain, dan mudah mengkritik orang lain jika diperlukan¹¹.

Hasil tabulasi yang terakhir menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kepribadian *judging* (85,5%) memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada responden yang memiliki jenis kepribadian *perceiving* (14,5%). Mereka dengan tipe kepribadian *judging* menginginkan kendali dan lebih suka dunia yang teratur dan terorganisir. Mereka adalah perencana yang ahli, tegas, berorientasi, dan penuh pertimbangan. Mereka fokus untuk menyelesaikan tugas, cepat membuat keputusan dan hanya menginginkan informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Seseorang dengan tipe kepribadian *perceiving*, mereka lebih fleksibel, spontan, selalu ingin tahu, mudah menyesuaikan diri, dan sangat toleran¹¹. Penjelasan di atas juga didukung

oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Robert McPeck yang menjelaskan bahwa seseorang dengan kepribadian *judging* lebih sering merasakan stres dibandingkan seseorang dengan kepribadian *perceiving*. Hal tersebut dikarenakan kepribadian *judging* memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi, taat peraturan, dan merasakan bahwa mereka harus bertanggung jawab terhadap kendali yang dipegangnya¹².

Hasil uji Kendall Tau-b yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antara tipe kepribadian dengan tingkat stres adalah 0,03,-0.145,-0.033, dan 0.027. Nilai tersebut memiliki arti memiliki hubungan yang sangat lemah. Nilai signifikansi antara tipe kepribadian dibandingkan tingkat stres melebihi nilai α ($\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres. Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Anggita pada tahun 2018 dengan nilai koefisien -0,279 yang berarti memiliki hubungan yang sangat lemah dan nilai signifikansi 0.066 ($p > \alpha$) sehingga H_0 diterima yang artinya memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat faktor lain selain tipe kepribadian yang dapat mempengaruhi tingkat stres tidak diteliti pada penelitian tersebut. Faktor – faktor tersebut antara lain: lingkungan sekitar, dorongan orang tua, pengaruh sosial, dan pola pikir¹³. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana penulis hanya meneliti hubungan antara tingkat stres dengan tipe kepribadian tanpa dihubungkan dengan faktor – faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhoyanti Hidayah, Aan Trisnayanti, dan Septi Dewi menyatakan adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yang juga berpengaruh yaitu lingkungan tempat tinggal responden. Berdasarkan hasil yang didapat, seseorang yang tinggal di kontrakan/kos bersama dapat menurunkan tingkat stres karena ketika seseorang tinggal

bersama maka mereka akan memiliki ikatan yang lebih kuat sehingga dapat mendukung dan mengandalkan satu sama lain ketika tertimpa masalah baik masalah internal maupun eksternal¹⁴.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara tipe kepribadian berdasarkan *MBTI* dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2020 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian berdasarkan *MBTI* dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2020.

Referensi

1. Muhammad Hasnat Akhtar, Anum Ashfaq, Ahmed Murtaz Khalid, Mukhtiar Baig. *Stress Levels Among Pre-Clinical Medical Students And Their Coping Strategies. Journal Of University Medical & Dental College* 2023;14(1).
2. Maulana Zf, Soleha Tu, Saftarina F, Siagian Jmc. *Differences In Stress Level Between First-Year And Second-Year Medical Students In Medical Faculty Of Lampung University*. 2014;156.
3. Metta Andriliana Tantra, Enny Irawati. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2014. 2019;
4. Sudirman Sa. Stres Kerja Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Karyawan. 2018;
5. P2ptm Kemenkes Ri. Apakah Yang Dimaksud Stres Itu? - [Homepage On The Internet]. 2020 [Cited 2023 May 13];Available From: <https://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Infographic-P2ptm/Stress/Apakah-Yang-Dimaksud-Stres-Itu>
6. *Who. Stress* [Homepage On The Internet]. 2023 [Cited 2023 May 13];Available From: <https://Www.Who.Int/News-Room/Questions-And-Answers/Item/Stress>
7. Musradinur. Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. 2016;2:183–200.
8. Bolan Robert Vml. *Kaplan & Sadock's Synopsis Of Psychiatry*. 2022;
9. Abdul Ghoni Ikhwanuddin. Aplikasi Pengenalan Tipe Kepribadian Dengan Metode *Mbti (Myers – Briggs Type Indicator)* Berbasis *Computer Based Testing. Myers-Briggs Type Indicator*, 2017;
10. I Gede Suprayoga Sukmana Putra. *The Relationship Between Introvert And Extrovert Personality With Stress Among Co-Assistant Batch 2011 Of Faculty Of Medicine-Udayana University*. 2015;
11. Musdalifah. Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Ulp Kota Palopo. 2020;9–11.
12. *Mcpeek R. The Pearson-Marr Archetype Indicator And Psychological Type* [Homepage On The Internet]. 2014; Available From: <https://Www.Researchgate.Net/Publication/216101940>
13. Anggita I. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Stress Mahasiswa D-Iii Kebidanan Stikes Indramayu Tahun 2018. 2020;
14. Hidayah R, Trisnayanti A, Dewi S, Keperawatan Rj, Kedokteran F. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners. 2020;